

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam UU Sisdiknas No 20 (2003:30), menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang begitu pesat secara kuantitatif namun sayangnya tidak diimbangi dengan kemajuan secara kualitatif. Oleh sebab itu perbaikan di bidang pendidikan harus menjadi prioritas untuk kemajuan mutu pendidikan Indonesia.

Menurut Anisah (2007:69) “Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas terpenting yang dihadapi lembaga pendidikan, pengelola, dan penyelenggara pendidikan.” Jika membahas mutu pendidikan maka tidak lepas dari peran guru dalam mengelola proses belajar di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Terry (Sobri, 2009: 1) bahwa “Pengelolaan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran akuntansi itu penting, karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akuntansi sangat dipengaruhi oleh guru akuntansi dalam mengelola proses belajar mengajar akuntansi di dalam kelas. Guru akuntansi dituntut untuk mampu mengelola kelasnya seperti: penggunaan metode yang

tepat, penyediaan sarana belajar yang cukup dan mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar akuntansi dapat memuaskan.

Menurut Depdiknas (2003: 6) definisi akuntansi adalah sebagai berikut. akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 20-21) “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku siswa.”

Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa untuk menguasai sekumpulan materi berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang disampaikan guru kepada peserta didik melalui metode dan pendekatan tertentu.

Menurut Depdiknas (2003: 6) tujuan mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut. Tujuan mata pelajaran akuntansi adalah membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

Kurikulum 2013 menginginkan agar dalam menyampaikan pembelajaran akuntansi di sekolah dimulai dengan memberikan materi-materi yang kontekstual. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain materi yang diajarkan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-

hari, cara penyajian pelajaran akuntansi cenderung monoton atau tidak variatif sehingga siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah segera diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual sehingga tujuan pembelajaran akuntansi dapat tercapai.

Strategi kontekstual dalam pembelajaran akuntansi diharapkan dapat mengubah kondisi diatas, dengan membuat alur pembelajaran yang dimulai dari kontek kehidupan nyata siswa. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa untuk mengangkat obyek dari kehidupan nyata itu ke dalam konsep akuntansi dengan tanya jawab, diskusi dan inkuiri.

Sekolah Menengah Al Firdaus merupakan sekolah yang berkualitas yang menerapkan prinsip manajemen modern islami. Pelajaran akuntansi dikemas dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inspiratif dan menyenangkan dengan mempertimbangkan keberagaman potensi peserta didik. Program *Microsoft Excel* dan beberapa permainan membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi. Sekolah Menengah Al Firdaus menerapkan sistem pendidikan inklusif yang tidak diskriminatif dan menghargai keberagaman siswa didik. Konsep ini memandang bahwa setiap anak memiliki keunikan dan potensi masing-masing yang berhak untuk dioptimalkan tanpa diskriminasi. Sistem pendidikan ini diharapkan dapat menumbuhkan empati dan kepedulian anak didik pada sesamanya.

Seperti yang kita tahu, selama ini sebagian pembelajaran sekolah di Indonesia masih menunjukkan tanda-tanda sistem belajar konvensional. Setiap aspek dari proses pembelajaran tersebut dinilai memiliki banyak kelemahan, akibatnya justru menghambat pengembangan diri siswa dan kompetensi siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas sudah saatnya diadakan pembaharuan, inovasi perubahan pembelajaran kearah tujuan pendidikan akuntansi. Pembelajaran akuntansi sebaiknya lebih bervariasi strateginya untuk

meingkatkan kemampuan siswa. Usaha guru untuk mengelola pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS KONTEKSTUAL DI SEKOLAH MENENGAH AL FIRDAUS KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran Akuntansi berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Al Firdaus Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
2. Apa kendala pelaksanaan pembelajaran Akuntansi berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Al Firdaus Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Akuntansi berbasis kontekstual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Sekolah Menengah Al Firdaus Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Mendiskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran Akuntansi berbasis kontekstual di Sekolah Menengah Al Firdaus Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang penerapan pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual, diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah dan wawasan ilmu pengetahuan pada pendidikan akuntansi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran akuntansi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual. Gambaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan menyangkut pelaksanaan pembelajaran akuntansi.
- b. Bagi guru atau calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akuntansi berbasis kontekstual. Informasi tersebut diharapkan bisa dijadikan sebagai umpan balik dalam merefleksi keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran akuntansi.
- c. Bagi peneliti di bidang pembelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian-penelitian lanjutan yang relevan dengan tinjauan dan obyek yang berbeda.